

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan jaringan keras dan jaringan lunak pada gigi maupun unsur lainnya di dalam mulut dengan kondisi yang sehat sehingga setiap individu atau kelompok masyarakat mampu melakukan aktivitas dan berinteraksi sosial dengan nyaman sehingga membuat hidup individu atau kelompok menjadi lebih produktif baik secara sosial maupun secara ekonomi (Arista dkk, 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang memiliki prevalensi tinggi adalah karies gigi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi karies pada kelompok umur 5-9 tahun sekitar 92,6% dan kelompok umur 10-14 tahun sekitar 73,4%. Proporsi masalah karies di provinsi DI. Yogyakarta adalah 47,7%. Persentase prevalensi dan proporsi menunjukkan bahwa karies gigi pada anak sekolah dasar cukup tinggi dan perlu ditindaklanjuti (Kemenkes, 2018).

Risiko karies pada anak sekolah dasar diklasifikasikan menjadi tiga kriteria yaitu risiko karies tinggi, risiko karies sedang, dan risiko karies rendah. Tindakan pencegahan dibutuhkan untuk menurunkan risiko karies gigi pada anak sekolah dasar. Tindakan pencegahan yang dilakukan terbagi menjadi tiga yaitu pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan pencegahan tersier. Pencegahan primer dapat dimulai sedini mungkin dengan berbagai cara yaitu *dental health education*, memelihara kesehatan

gigi dan mulut, pemeriksaan gigi secara berkala, melakukan topikal aplikasi, dan melakukan *fissure sealant* (Setianingtyas dkk, 2019).

Salah satu cara yang efektif untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar dengan melakukan topikal aplikasi fluoride. Topikal aplikasi merupakan suatu kegiatan mengoleskan bahan fluor secara langsung pada email gigi sesudah dilakukan pembersihan dan pengeringan pada gigi menggunakan semprotan udara (Sirat, 2017).

*Dental health education* merupakan pemberian pendidikan kesehatan gigi untuk mencegah serta mengatasi masalah penyakit gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut pada anak umur 7-12 tahun perlu mendapatkan perhatian lebih karena anak kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga timbulnya karies pada gigi anak. Penanaman pendidikan kesehatan gigi melalui penyuluhan khususnya mengenai materi topikal aplikasi diperlukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (Ridha dkk, 2021).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menyampaikan materi topikal aplikasi bisa berhasil apabila metode dan media yang digunakan mendukung proses pembelajaran. Metode dan media yang digunakan sebaiknya mudah dipahami sehingga pesan dapat tersampaikan langsung ke anak. Pemilihan media yang tepat untuk anak sekolah dasar dapat mempermudah pemahaman anak saat diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang topikal aplikasi (Husna & Prasko, 2019).

Jenis media yang dapat digunakan untuk penyuluhan ada berbagai macam seperti media visual, audio, atau audiovisual. Metode penyuluhan menggunakan media visual dapat mengubah perilaku kognitif dan psikomotorik serta membangkitkan pengetahuan dan minat pada anak (Taadi & Suyatmi, 2018).

Salah satu media visual yang dapat digunakan dalam penyuluhan topikal aplikasi adalah buku dongeng. Buku dongeng yang mengandung komponen dari media bergambar bisa menjadi inovasi untuk menyampaikan materi penyuluhan, membantu anak memahami serta mengingat materi, dan menarik perhatian anak sehingga anak tertarik untuk belajar mengenai materi penyuluhan (Qosmedia, 2018).

SD Negeri Nogotirto merupakan salah satu SD Negeri yang berlokasi di Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis pada 10 siswa di SD Negeri Nogotirto dengan membagikan kuesioner tentang topikal aplikasi yang terdiri dari 10 pertanyaan diperoleh data bahwa sebanyak 70% siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan topikal aplikasi. Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada 10 siswa di SD Negeri Nogotirto didapatkan sebanyak 60% siswa memiliki risiko karies tinggi dan 40% siswa memiliki risiko karies sedang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan topikal aplikasi

menggunakan media buku dongeng terhadap tingkat pengetahuan dan minat anak sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penyuluhan topikal aplikasi menggunakan media buku dongeng terhadap tingkat pengetahuan dan minat anak sekolah dasar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan topikal aplikasi menggunakan media buku dongeng terhadap tingkat pengetahuan dan minat anak sekolah dasar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan topikal aplikasi pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media buku dongeng.
- b. Diketuinya minat topikal aplikasi pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media buku dongeng.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian dilakukan dengan tindakan promotif dan preventif. Tindakan promotif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan media buku dongeng terhadap tingkat

pengetahuan topikal aplikasi pada anak sekolah dasar. Tindakan preventif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar berminat untuk melakukan perawatan topikal aplikasi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pengaruh penyuluhan topikal aplikasi menggunakan media buku dongeng terhadap tingkat pengetahuan dan minat anak sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya di Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

#### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan minat masyarakat untuk melakukan perawatan topikal aplikasi sehingga mencegah terjadinya karies gigi melalui penyuluhan menggunakan media buku dongeng.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan mengenai pengaruh penyuluhan

topikal aplikasi dengan menggunakan media buku dongeng sebagai media penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan minat pada anak sekolah dasar.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Topikal Aplikasi Menggunakan Media Buku Dongeng Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Anak Sekolah Dasar” sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Fitriana & Salamah (2019) dengan judul “Perbedaan Penyuluhan Metode Dongeng dan Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Kelompok Umur 9-10 Tahun di SDN 1 Palam Banjarbaru”. Persamaan pada penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan media buku cerita dongeng dan salah satu variabel terikat pada penelitian ini sama yaitu tingkat pengetahuan dan jenis penelitian yang digunakan sama yaitu *Quasi Experiment*. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan dua media yaitu metode dongeng dan permainan monopoli, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan hanya menggunakan satu media yaitu buku dongeng.
2. Wulandari (2021) dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Tentang Topikal Aplikasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden Tua”. Persamaan pada penelitian ini adalah salah satu variabel bebas yaitu penyuluhan

topikal aplikasi. Perbedaan penelitian yang digunakan adalah media penyuluhan yang digunakan adalah media leaflet dan sasaran pada penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai topikal aplikasi pada responden tua.

3. Syafriatul (2022) dengan judul “Pengaruh Media Promosi Kesehatan Menggunakan Media Infografis Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan pada penelitian ini adalah salah satu variabel terikat meneliti mengenai tingkat pengetahuan pada anak sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah media yang digunakan pada penelitian ini adalah media leaflet dan penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pelihara kesehatan gigi dan mulut.